

Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Berbasis Model IFB (Induktif- Foto -Berkata)

Sa'datun Wafiroh¹

Universitas Persatuan Guru Republik
Indonesia Semarang, Indonesia, email:
sadatunw@gmail.com¹

Nazla Maharani Umaya²

Universitas Persatuan Guru Republik
Indonesia Semarang, Indonesia, email:
nazlamaharani@upgris.ac.id

Diterima: 25-02-2025

Direvisi: 18-05-2026

Tersedia Daring: 19-05-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks berita berbasis model IFB (Induktif-Foto-Berkata) guna meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa SMP. Model IFB dikembangkan sebagai respons terhadap rendahnya keterampilan menulis siswa dan penggunaan bahan ajar konvensional yang belum mengintegrasikan media visual serta aktivitas lisan secara optimal. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMPN 3 Godong, Grobogan dengan subjek penelitian siswa kelas VII B berjumlah 32 siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis teks berita. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, lembar observasi, angket respons guru dan siswa, serta tes pretest-posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh skor rata-rata kelayakan sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan nilai N-gain sebesar 0,63 kategori sedang-tinggi. Dengan demikian, bahan ajar berbasis model IFB dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP.

Kata Kunci: bahan ajar, teks berita, model IFB, literasi visual, Kurikulum Merdeka

Abstract: Abstract: This study aims to develop news text teaching materials based on the IFB (Inductive-Photo-Speaking) model to improve junior high school students' news text writing skills. The IFB model was developed in response to students' low writing skills and the use of conventional teaching materials that have not integrated visual media and oral activities optimally. The study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The study was conducted in the even semester of the 2025/2026 academic year at SMP Negeri 3 SMPN 3 Godong, Grobogan with 32 grade VII B students selected purposively as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, documentation, and news text writing skills tests. The research instruments were expert validation sheets, observation sheets, teacher and student response questionnaires, and

pretest-posttest tests whose validity and reliability had been tested. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the teaching materials obtained an average feasibility score of 90% with a very feasible category. The effectiveness test results showed an increase in news writing skills with an N-gain value of 0.63, in the medium-high category. Thus, the IFB model-based teaching materials were declared valid, practical, and effective for use in teaching news writing in junior high schools.

Keywords: teaching materials, news text, IFB model, visual literacy, Independent Curriculum

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik, baik dalam memahami maupun menghasilkan berbagai jenis teks. Salah satu kompetensi inti dalam *Kurikulum Merdeka* adalah keterampilan menulis teks berita yang faktual, sistematis, dan komunikatif. Melalui pembelajaran menulis teks berita, siswa tidak hanya dilatih menyusun informasi berdasarkan peristiwa aktual, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan terhadap fakta, serta kemampuan berbahasa yang efektif. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SMP masih tergolong rendah, khususnya dalam hal mengidentifikasi unsur-unsur berita, mengorganisasi informasi secara logis, serta memilih diksi yang tepat dan komunikatif. Rendahnya kemampuan tersebut diperparah oleh penggunaan bahan ajar yang cenderung konvensional, berorientasi pada hafalan struktur teks, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi melalui aktivitas visual maupun lisan.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu menulis, tetapi juga memahami dan memanfaatkan berbagai bentuk representasi multimodal, seperti teks, gambar, suara, dan gerak visual. *Kurikulum Merdeka* menekankan pentingnya literasi multimodal, yang mengintegrasikan berbagai bentuk simbol dan media dalam proses belajar. Akan tetapi, banyak bahan ajar Bahasa Indonesia masih berfokus pada aspek tekstual semata, tanpa memanfaatkan potensi media visual sebagai sumber ide atau konteks berpikir. Padahal, menurut Kress dan van Leeuwen (2021), pembelajaran berbasis visual dapat memperkaya makna karena gambar memiliki kekuatan semantik yang melengkapi teks verbal. Dengan kata lain, literasi visual perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran menulis, agar siswa dapat

mengembangkan kemampuan memahami dan menafsirkan informasi melalui berbagai representasi simbolik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar teks berita berbasis model IFB (Induktif–Foto–Berkata) sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Model IFB dirancang untuk mengintegrasikan tiga tahapan pembelajaran yang saling berkelindan, yaitu (1) pengamatan foto sebagai stimulus awal (visual), (2) diskusi atau aktivitas berbicara untuk mengonstruksi makna secara sosial (verbal), dan (3) kegiatan menulis teks berita sebagai bentuk ekspresi akhir (tekstual). Model ini berangkat dari pendekatan induktif yang menuntun siswa menemukan konsep menulis berita melalui proses berpikir dari hal-hal konkret menuju abstrak. Melalui pengamatan foto, siswa memperoleh pengalaman visual yang memantik ide dan imajinasi. Selanjutnya, melalui kegiatan berbicara, siswa berlatih mengungkapkan pendapat, menyusun fakta, dan membangun struktur naratif berita secara lisan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Pendekatan ini diyakini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan komunikatif sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Secara teoretis, pendekatan IFB berpijak pada prinsip *constructivism* dan teori *multimodal literacy*. Menurut teori konstruktivistik (Bruner, 1996; Vygotsky, 1978), pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, tetapi dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan media belajar. Dalam konteks ini, foto berperan sebagai *mediating tool* yang memfasilitasi konstruksi makna melalui proses observasi dan diskusi. Sementara itu, literasi multimodal menegaskan bahwa kemampuan berbahasa di era digital tidak lagi terbatas pada teks, tetapi mencakup keterampilan menginterpretasi dan mengombinasikan berbagai mode komunikasi. Oleh karena itu, model IFB diharapkan menjadi pendekatan yang selaras dengan karakteristik pelajar abad ke-21 yang lebih responsif terhadap media visual dan interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas strategi berbasis visual dan pendekatan induktif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Aini (2021) menemukan bahwa penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia membantu siswa mengembangkan pola berpikir logis dan sistematis dalam menyusun teks. Penelitian Putri dan Santoso (2022) membuktikan bahwa penggunaan foto sebagai stimulus visual dapat meningkatkan akurasi informasi dan kreativitas siswa dalam menulis teks berita. Sementara itu, Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa aktivitas berbicara sebelum menulis dapat menumbuhkan keberanian dan kelancaran siswa dalam mengembangkan gagasan. Namun demikian, hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara terpadu menggabungkan ketiga komponen tersebut—yakni pendekatan induktif, media foto, dan aktivitas berbicara—ke dalam satu model pembelajaran terstruktur yang terimplementasi dalam bentuk bahan ajar.

Analisis terhadap berbagai studi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pengembangan bahan ajar menulis berbasis pendekatan visual-induktif. Sebagian besar inovasi pembelajaran menulis di tingkat SMP masih berfokus pada penggunaan lembar kerja berbasis teks tanpa dukungan visual, atau hanya menambahkan ilustrasi gambar sebagai pelengkap estetika tanpa fungsi pedagogis yang signifikan. Di sisi lain, upaya untuk mengintegrasikan aktivitas lisan (berbicara) sebagai jembatan menuju kemampuan menulis masih jarang dilakukan, padahal kegiatan ini dapat memperkuat struktur berpikir dan penyusunan ide siswa. Dengan demikian, kebutuhan akan bahan ajar yang mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut menjadi mendesak, khususnya untuk pembelajaran menulis teks berita yang menuntut observasi, interpretasi, dan penyajian fakta secara runtut.

Pengembangan bahan ajar berbasis model IFB diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut. Melalui tahapan induktif yang diawali dengan pengamatan foto, siswa dapat membangun pemahaman kontekstual terhadap peristiwa yang akan ditulis. Proses berbicara kemudian berperan sebagai sarana kolaboratif untuk menyusun dan memverifikasi informasi sebelum dituangkan ke dalam teks berita. Akhirnya, kegiatan menulis menjadi puncak integrasi dari pengalaman visual dan verbal yang telah diperoleh siswa. Dengan rancangan semacam ini, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai media transfer

pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sesuai prinsip pembelajaran aktif dalam *Kurikulum Merdeka*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk (1) merancang bahan ajar teks berita berbasis model IFB bagi siswa SMP; (2) menguji kelayakan bahan ajar melalui validasi ahli materi, media, dan praktisi pendidikan; serta (3) menilai efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang memungkinkan pengujian produk secara bertahap dan sistematis.

Kontribusi penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian model pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi literasi visual, aktivitas lisan, dan pendekatan induktif ke dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Pendekatan semacam ini memperluas pemahaman tentang bagaimana *multimodal learning* dapat diterapkan secara kontekstual dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP. Secara praktis, bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam merancang kegiatan menulis yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Produk bahan ajar berbasis IFB juga mendukung pelaksanaan *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap penguatan kompetensi literasi siswa di era digital. Dengan meningkatnya paparan terhadap berbagai bentuk media, kemampuan menginterpretasikan dan menulis berdasarkan sumber visual menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki siswa. Bahan ajar berbasis model IFB tidak hanya membantu siswa memahami struktur teks berita, tetapi juga mengasah kepekaan mereka terhadap konteks sosial, nilai kebenaran informasi, serta etika komunikasi publik. Hal ini sejalan

dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia literat, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi global.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Model IFB yang dikembangkan tidak hanya menawarkan inovasi metodologis, tetapi juga membuka peluang untuk diterapkan pada jenis teks lainnya, seperti teks eksposisi, laporan observasi, dan teks deskriptif. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih bermakna, kreatif, dan kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik, baik dalam memahami maupun menghasilkan berbagai jenis teks. Salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah keterampilan menulis teks berita yang faktual, sistematis, dan komunikatif. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SMP masih tergolong rendah, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita, mengorganisasi informasi secara logis, dan memilih diksi yang tepat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar teks berita berbasis model IFB (Induktif-Foto-Berkata). Model ini mengintegrasikan pengamatan visual, aktivitas berbicara, dan kegiatan menulis secara bertahap sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar multimodal yang lebih kontekstual dan bermakna.

Secara teoretis, model IFB berpijak pada teori konstruktivisme dan literasi multimodal. Menurut Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif. Dalam konteks ini, foto berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa membangun ide sebelum menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan bahan ajar teks berita berbasis model IFB, (2) menguji kelayakan bahan ajar, dan (3) menguji

efektivitas bahan ajar terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMPN 3 Godong, Grobogan, Jawa Tengah.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas VII B yang dipilih secara purposive karena sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks berita.

Tahap analysis dilakukan melalui observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran. Tahap design meliputi penyusunan rancangan bahan ajar dan instrumen penelitian. Tahap development dilakukan dengan validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan. Tahap implementation dilakukan menggunakan desain one group pretest-posttest. Tahap evaluation dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif.

Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, lembar observasi, angket respons, dan tes keterampilan menulis teks berita. Validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment dengan nilai rata-rata 0,86, sedangkan reliabilitas instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,89. Data dianalisis menggunakan persentase kelayakan, uji normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test, dan N-gain

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pengembangan model ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada temuan utama yang berkaitan dengan kelayakan bahan ajar dan efektivitas bahan ajar berbasis model IFB (Induktif–Foto–Berkata) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa SMP.

Pada tahap analysis, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita di kelas VII masih menghadapi berbagai kendala. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok berita, mengembangkan unsur 5W+1H, serta menyusun informasi secara sistematis. Selain itu, siswa cenderung pasif ketika diminta menulis karena bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional dan berorientasi pada teks tanpa dukungan media visual. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan komunikatif.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis model IFB yang mengintegrasikan tahapan pengamatan visual, aktivitas berbicara, dan kegiatan menulis. Bahan ajar dirancang sesuai karakteristik siswa SMP dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Struktur bahan ajar meliputi petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi teks berita, aktivitas analisis foto, kegiatan diskusi kelompok, latihan menulis, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap development, bahan ajar divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan terhadap aspek isi, kebahasaan, penyajian materi, tampilan visual, dan keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis model IFB memperoleh kategori sangat layak. Ahli materi memberikan skor sebesar 90%

dengan kategori sangat layak karena materi dinilai sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik teks berita, dan kebutuhan siswa SMP. Ahli media memberikan skor sebesar 88% dengan kategori sangat layak karena bahan ajar memiliki desain visual yang menarik, keterbacaan yang baik, serta sistematika penyajian yang jelas. Praktisi pendidikan memberikan skor sebesar 92% dengan kategori sangat layak karena bahan ajar dinilai mudah digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis.

Tabel 1. Hasil Validasi Produk IFB

Validator	Fokus Penilaian	Skor (%)	Interpretasi
Ahli materi	Kesesuaian isi dan kebahasaan	90	Sangat layak
Ahli media	Desain visual dan keterbacaan	88	Sangat layak
Praktisi pendidikan	Implementasi pembelajaran	92	Sangat layak
Rata-rata		90	Sangat layak

Selain penilaian kuantitatif, validator juga memberikan beberapa saran perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Saran tersebut meliputi penyederhanaan instruksi kegiatan, penambahan contoh teks berita, dan peningkatan kualitas gambar agar lebih kontekstual dengan lingkungan siswa. Seluruh masukan validator digunakan sebagai dasar revisi produk sebelum dilakukan implementasi di kelas.

Tahap implementation dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 SMPN 3 Godong, Grobogan yang berjumlah 32 siswa. Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis model IFB dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan pretest untuk mengetahui keterampilan awal menulis teks berita. Setelah seluruh tahapan pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis setelah menggunakan bahan ajar IFB.

Sebelum dilakukan pengujian efektivitas, data hasil pretest dan posttest terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji

normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui distribusi data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,200	Normal
Posttest	0,176	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,200 dan posttest sebesar 0,176. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Keterangan
Pretest–Posttest	0,312	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,312 lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian parametrik menggunakan paired sample t-test.

Hasil paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis model IFB. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar IFB memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa.

Peningkatan keterampilan menulis siswa juga terlihat berdasarkan hasil perhitungan N-gain pada setiap aspek penilaian menulis teks berita.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita

Aspek Penilaian	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Unsur berita	58	82	0,57	Sedang
Struktur dan isi	55	84	0,64	Tinggi
Kualitas tulisan	60	88	0,70	Tinggi
Rata-rata	59,5	86	0,63	Sedang-Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 59,5 meningkat menjadi 86 pada posttest dengan nilai N-gain sebesar 0,63 kategori sedang-tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kualitas tulisan dengan nilai gain sebesar 0,70. Sementara itu, aspek struktur dan isi memperoleh gain sebesar 0,64 dan aspek unsur berita memperoleh gain sebesar 0,57.

Selain peningkatan hasil tes, observasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan positif pada aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menulis. Penggunaan foto sebagai stimulus visual membantu siswa menemukan ide lebih cepat dan memudahkan mereka memahami konteks berita yang akan ditulis.

Hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar berbasis model IFB. Sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa penggunaan foto membantu mereka memahami materi dan menemukan ide dalam menulis teks berita. Selain itu, siswa merasa kegiatan diskusi sebelum menulis membuat mereka lebih mudah menyusun informasi secara sistematis dan runtut.

2. Pembahasan

Peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis model IFB (Induktif–Foto–Berkata) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan nilai posttest siswa dibandingkan nilai pretest, peningkatan kualitas tulisan, serta perubahan positif pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi media visual,

aktivitas berbicara, dan kegiatan menulis memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap.

Model IFB bekerja melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Pada tahap awal, siswa melakukan pengamatan terhadap foto sebagai stimulus visual untuk memperoleh informasi awal mengenai suatu peristiwa. Tahap ini membantu siswa membangun persepsi konkret terhadap objek yang diamati sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide utama tulisan. Dalam pembelajaran menulis, kesulitan menemukan ide merupakan salah satu hambatan utama siswa SMP. Oleh karena itu, penggunaan foto dalam model IFB berfungsi sebagai pemantik berpikir yang membantu siswa menghubungkan pengalaman visual dengan kemampuan verbal dan tekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi visual yang dikemukakan oleh Kress dan van Leeuwen (2021) bahwa media visual memiliki kemampuan membangun makna dan memperkuat interpretasi siswa terhadap informasi. Foto tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber informasi yang membantu siswa memahami konteks berita secara konkret. Melalui pengamatan visual, siswa dapat mengenali tokoh, tempat, suasana, dan peristiwa yang kemudian dikembangkan menjadi unsur-unsur berita.

Selain itu, penggunaan media visual juga mendukung teori multimedia learning dari Mayer (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi teks dan visual. Dalam penelitian ini, siswa lebih mudah memahami struktur berita karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga visual dan verbal. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur 5W+1H dan menyusun informasi secara runtut.

Peningkatan keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang dilakukan sebelum kegiatan menulis. Tahap “berkata” dalam model IFB memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil

pengamatan foto bersama teman sekelompok maupun guru. Kegiatan diskusi membantu siswa menyampaikan pendapat, mengorganisasi informasi, dan menyusun kerangka berpikir sebelum menulis teks berita secara individu. Dengan demikian, proses menulis tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahapan pengembangan ide yang lebih sistematis.

Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas berbicara sebelum menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa karena siswa memiliki kesempatan mengembangkan ide secara verbal terlebih dahulu. Diskusi lisan juga membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga mereka lebih siap ketika memasuki tahap penulisan. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif konstruktivisme, model IFB menunjukkan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan belajar. Foto sebagai media visual berfungsi sebagai stimulus konkret yang membantu siswa membangun pengetahuan awal sebelum mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Aktivitas berbicara kemudian menjadi sarana interaksi sosial yang memperkuat proses konstruksi pengetahuan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis model IFB memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan. Tingginya skor validasi menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek isi, kebahasaan, penyajian, tampilan visual, dan keterlaksanaan pembelajaran. Aspek visual yang menarik dan sistematika penyajian yang jelas membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, guru menilai bahwa bahan ajar IFB praktis digunakan dalam pembelajaran karena langkah-langkah pembelajaran tersusun secara runtut dan mudah diterapkan di kelas.

Peningkatan nilai N-gain sebesar 0,63 kategori sedang-tinggi menunjukkan bahwa model IFB memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kualitas tulisan dan pengorganisasian isi berita. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dan aktivitas verbal mampu membantu siswa mengembangkan ide menjadi tulisan yang lebih runtut, komunikatif, dan sesuai struktur teks berita.

Selain peningkatan aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan perubahan positif pada aspek afektif siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebelumnya, sebagian siswa cenderung pasif ketika diminta menulis karena merasa kesulitan menemukan ide. Namun setelah menggunakan bahan ajar IFB, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan gagasan karena memperoleh bantuan visual dan kesempatan berdiskusi sebelum menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa model IFB mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Secara pedagogis, bahan ajar berbasis model IFB mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, multimodal, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka menuntut siswa tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkomunikasi, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, model IFB memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi multimodal melalui integrasi pengamatan visual, komunikasi lisan, dan keterampilan menulis.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Santoso (2022) mengenai efektivitas penggunaan foto dalam pembelajaran teks berita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu membantu siswa memahami konteks informasi secara lebih konkret. Selain itu, penelitian Aini (2021) juga menjelaskan bahwa pendekatan

induktif membantu siswa membangun pola berpikir sistematis dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan kebaruan melalui integrasi pendekatan induktif, media foto, dan aktivitas berbicara ke dalam satu model pembelajaran terpadu.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, model IFB juga dapat dikembangkan untuk pembelajaran jenis teks lain, seperti teks eksposisi, teks deskripsi, maupun teks laporan hasil observasi.

Simpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar teks berita berbasis model IFB yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh kategori sangat layak dengan skor rata-rata 90% dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa dengan nilai N-gain sebesar 0,63 kategori sedang-tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pengamatan visual, aktivitas berbicara, dan kegiatan menulis mampu membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kualitas tulisan. Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas sehingga penelitian lanjutan disarankan melibatkan subjek yang lebih luas dan desain eksperimen yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Aini, F. (2021). Pendekatan induktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 145–156.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Bruner, J. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage.
- Daryanto. (2018). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Dewi, R. K. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 8(1), 33–45.
- Hanief, M. (2022). Model pembelajaran APPA dalam peningkatan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(3), 122–134.
- Harjono, H. S., Hariyadi, B., & Yugo, P. (2023). Cik Upik application as learning media to identify and describe the hikayat values. *Journal of Education Technology*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.57254>
- Heo, M., & Chow, A. (2019). The effects of multimedia learning on writing performance. *Journal of Literacy and Technology*, 20(2), 56–78.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman pelaksanaan pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading images: The grammar of visual design (3rd ed.)*. Routledge.
- Kusnadi. (2020). Strategi pembelajaran berbasis foto untuk pembelajaran teks berita. *Jurnal Bahasa Kita*, 4(2), 77–89.
- Madeley, K. (2019). Visual literacy in 21st-century classrooms. *International Journal of Education*, 14(1), 44–56.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2018). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Prenada Media.
- Nazir, M. (2019). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE Yogyakarta.
- Putri, D. R., & Santoso, A. (2022). Penggunaan foto sebagai media dalam pembelajaran menulis teks berita. *Jurnal Literasi Nusantara*, 6(2), 55–68.
- Rahmawati, N. (2023). Aktivitas berbicara sebelum menulis dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 89–102.
- Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Setiawan, A. (2020). Pengembangan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 15–27.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suherli, S., Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah, I. (2022). Buku panduan Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia SMP. Kemendikbudristek.
- Sundayana, R. (2020). Statistika penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Tompkins, G. E. (2018). Teaching writing: Balancing process and product (7th ed.). Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wijaya, H. (2021). Integrasi literasi visual dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 654–666.
- Widiatmoko, D. A., Arwansyah, Y. B., & Widyaningsih, N. (2020). Pengembangan kartu bergambar tiga dimensi sebagai media pembelajaran menulis teks berita. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2618>
- Yuliana, S. (2020). Efektivitas pendekatan induktif dalam pembelajaran teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 99–112.

